

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI UPTD PUSKESMAS ALOSIKA

Pebrianti

Akbid Yayasan Pendidikan Konawe

Alamat korepondensi: (pebrianti.mre.pm@gmail.com/082348386490)

ABSTRAK

Salah satu penyebab kematian ibu dan bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium Tetani* karena ibu tidak mendapat imunisasi Tetanus Toksoid saat masa kehamilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Alosika. Metode : Jenis penelitian analitik kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Alosika Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Alosika Tahun 2019 sebanyak 53 orang dari jumlah populasi sebanyak 113 orang. Teknik pengambilan sampel dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian : Berdasarkan uji analisis *chi-square* diperoleh p_{value} lebih besar dari nilai α ($0,73 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid di UPTD Puskesmas Alosika. Saran : Bagi UPTD Puskesmas Alosika lebih meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya Imunisasi Tetanus Toksoid selama kehamilan dan memotivasi pasien untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Imunisasi, Tetanus Toksoid, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 (KMK RI No. 1059/MENKES/SK/IX/2004 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi), tertulis bahwa "Paradigma Sehat" dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain pemberantasan penyakit. Salah satu upaya pemberantasan penyakit menular adalah upaya pengebalan (imunisasi).

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit (Proverawati, 2010). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kematian ibu sekitar 75%, yaitu perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2014).

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat dampak yang timbul pada bayi akibat ibu tidak imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah terjadinya tetanus neonatorum yang disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit tetanus neonatorum menginfeksi bayi baru lahir yang biasanya terjadi karena pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah (Kemenkes RI, 2017).

Di Indonesia tetanus neonatorum pada tahun 2016, dilaporkan terdapat 33 kasus dari 7 provinsi dengan jumlah meninggal 14 kasus atau Case Fatality Rate (CFR) 42,4%. Dibandingkan tahun 2014, terjadi penurunan baik jumlah kasus maupun CFR-nya, yaitu 53 kasus dari 13 provinsi dengan CFR sebesar 50,9% (Kemenkes RI, 2017).

Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi TT bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok

populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan adalah kegiatan yang bertujuan untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayi yang diberikan kepada anak Batita, anak usia sekolah, dan wanita usia subur termasuk ibu hamil (Kemenkes, 2017).

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi TT adalah wanita berusia antara 15-49 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi TT pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup (Kemenkes, 2017).

Kekebalan Tetanus hanya dapat diperoleh melalui imunisasi Tetanus Toksoid. Imunisasi Tetanus Toksoid akan merangsang pembentukan antibody spesifik yang mempunyai peranan penting dalam perlindungan terhadap Tetanus. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid dalam tubuhnya akan membentuk antibody Tetanus. Imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil diberikan 2 kali dengan interval 4 minggu dengan dosis pertama (Saifuddin, 2009).

Berdasarkan data profil Kemenkes RI (2017), di Indonesia pada tahun 2015 jumlah ibu hamil 5.343.256 jiwa, ibu hamil yang mendapat imunisasi TT1 sebanyak 1.721.567 (32,41%) jiwa, TT2 1.370.098 (25,79%) jiwa, TT3 740.435 (13,94%) jiwa, TT4 643.140 (12,11%) jiwa, TT5 734.241 (13,82%) jiwa. Sedangkan yang mendapat TT2+ lanjutan sebanyak 3.487.914 (65,28%) jiwa. Jumlah tersebut masih sedikit dibandingkan dengan ibu hamil yang ada.

Di Provinsi Sulawesi Tenggara jumlah ibu hamil pada tahun 2018 yaitu 68.625 jiwa, yang mendapat TT1 16.302 (23,76%) jiwa, TT2 14.847 (21,64 %) jiwa, TT3 8.575 (12,50%) jiwa, TT4 6.416 (9,35%) jiwa, TT5 4.987 (7,30%) jiwa dan TT2+ lanjutan sebesar 34.825 (50,75%) jiwa (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi. Program imunisasi TT dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh-sungguh dari orang yang memiliki pengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi. Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kepada masyarakat mempunyai beberapa program dasar, yang salah satunya adalah program imunisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum dan Murdiati (2013) di Kota Semarang menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status imunisasi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Wirda Maulida (2012) di Aceh Barat yang tidak menemukan adanya pengaruh pengetahuan terhadap pemberian imunisasi TT.

Berdasarkan data pendahuluan di UPTD Puskesmas Alosika, didapatkan ibu hamil trimester III Tahun 2018 berjumlah 396 orang (Buku Register UPTD Puskesmas Alosika, 2018). Sedangkan pada Tahun 2019 dari bulan Januari sampai Maret ibu hamil trimester III berjumlah 113 orang (Buku Register UPTD Puskesmas Alosika, 2019).

Wawancara singkat yang peneliti lakukan kepada 10 ibu hamil di UPTD Puskesmas Alosika. Empat ibu hamil mengatakan bahwa mereka mengerti arti Imunisasi TT tapi tidak memahami tentang manfaat dan pentingnya Imunisasi TT, 2 ibu hamil mengatakan sudah tahu manfaat Imunisasi TT ibu hamil tapi tidak ada waktu untuk ke Puskesmas karena kesibukan mengurus rumah tangga, 4 orang lainnya mengatakan bahwa sudah dianjurkan oleh petugas kesehatan untuk segera imunisasi.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai pentingnya imunisasi TT, dapat menyebabkan kurangnya minat dan motivasi ibu melakukan kunjungan Antenatal ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi TT, hal tersebut dapat menyebabkan komplikasi pada ibu dan janin, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Alosika tahun 2019".

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Alosika, Kecamatan Abuki dan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III (umur kehamilan \geq 28 minggu) dari bulan Januari sampai Maret 2019 yang berjumlah 113 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Alosika sebanyak 53 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Analisis penelitian menggunakan uji *chi-square* kemudian diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisa data menggunakan Komputer dengan aplikasi SPSS. Jumlah sampel pada penelitian ini ada 53 responden dengan hasil sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di UPTD Puskesmas Alosika

Pengetahuan Tentang Tetanus Toksoid	n	%
Baik	17	32.1
Cukup	36	67.9
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 (32,1%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 36 (67,9%) responden.

b. Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid di UPTD Puskesmas Alosika

Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid	n	%
Lengkap	36	67.9
Tidak Lengkap	17	32.1
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden yang mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 36 (67,9) responden sedangkan yang tidak lengkap sebanyak 17 (32,1) responden.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen pengetahuan dengan variabel dependen kelengkapan imunisasi tetanus toksoid.

a. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi tetanus Toksoid

Tabel 3 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu hamil dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Alosika

No	Pengetahuan	Imunisasi Tetanus Toksoid				Jumlah		ρ_{value}
		Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	11	20,8	6	11,3	17	32,1	$\rho = 0,73$
2	Cukup	25	47,1	11	20,8	36	67,9	
Jumlah		36	67,9	17	32,1	53	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 17 (32,1) responden yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi tetanus toksoid terdapat 11 (20,8%) responden yang mendapatkan imunisasi lengkap dan 6 (11,3%) responden yang imunisasinya tidak lengkap. Sedangkan dari 36 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 25 (47,1%) responden yang mendapatkan imunisasi lengkap dan 11 (20,8%) responden yang imunisasinya tidak lengkap.

Hasil uji analisis *chi-square* diperoleh ρ_{value} lebih besar dari nilai α ($0,73 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid.

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2013), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Green pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya perilaku. Seorang Ibu hamil yang tidak mau memeriksakan kehamilannya di pelayanan kesehatan bisa jadi disebabkan karena orang tersebut

tidak atau belum mengetahui manfaat dari pemeriksaan kehamilan bagi ibu dan janin yang dikandung. Sehingga apabila ibu hamil tidak memeriksakan kesehatannya, akan menyebabkan ibu hamil tidak menerima imunisasi Tetanus Toksoid.

Hasil penelitian terhadap 53 responden menemukan responden yang memiliki pengetahuan cukup 36 (67,9%) lebih banyak daripada responden yang berpengetahuan baik 17 (32,1%) responden. Hal ini bisa saja terjadi karena 34 (64,2%) responden berpendidikan rendah (SD-SMP) dan 19 (35,8%) responden berpendidikan SMA.

Pengetahuan tentang kesehatan sangat penting karena mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan seperti mengetahui resiko yang bisa terjadi jika dalam kehamilan ibu tidak melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid. Vaksin Tetanus Toksoid dipergunakan untuk mencegah tetanus pada bayi yang baru lahir dengan cara mengimunisasi ibu yang sedang hamil, dan juga untuk mencegah tetanus pada ibu pasca bersalin. Penelitian menemukan 36 (67,9%) ibu mendapatkan imunisasi lengkap dan 17 (32,1%) ibu mendapatkan imunisasi tidak lengkap.

Analisa statistik chi-square menemukan pvalue= 0,73 lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid di UPTD Puskesmas Alosika Kecamatan Abuki. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ika Yuli Ayuningrum dan Ari Murdiati (2013) di Semarang yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 17 (32,1%) responden yang berpengetahuan baik terdapat 11 (20,8%) yang menerima imunisasi lengkap hal ini terjadi karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Selain itu dari 36 (67,9%) ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 25 (47,1%) ibu yang menerima imunisasi lengkap hal ini terjadi karena 43 (81,1%) responden merupakan multigravida dimana menurut World Health Organization (WHO) salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Menurut Notoatmodjo (2013), pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan dimasa lalu. Sehingga pengalaman kehamilan ibu multigravida dimasa lalu yang rajin berkunjung ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya akan menjadi pengetahuan yang berharga buat ibu dikehamilan saat ini, yang kemudian ibu akan menerima imunisasi Tetanus Toksoid dengan lengkap.

Selain itu, faktor pendorong juga berperan seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan yang sangat memperhatikan kondisi kesehatan masyarakat, apabila terdapat ibu hamil yang malas memeriksakan kesehatannya, petugas kesehatan akan melakukan penyuluhan yang memotivasi masyarakat. Sweeping juga sering dilakukan oleh Juru Imunisasi (JURIM) dan akan menemukan bayi ataupun ibu hamil yang belum mendapat imunisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid di UPTD Puskesmas Alosika.

SARAN

1. Kepada pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe agar membuat kebijakan yang dapat meningkatkan cakupan imunisasi Tetanus Toksoid di UPTD Puskesmas Alosika.
2. Bagi UPTD Puskesmas Alosika lebih meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya Imunisasi Tetanus Toksoid selama kehamilan dan memotivasi pasien untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan.
3. Penelitian lanjutan masih diperlukan mengenai Imunisasi Tetanus Toksoid dengan variable, jumlah responden, dan metode yang berbeda agar dapat meningkatkan penelitian ini dimasa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningrum, I. Y. dan Murdiati, A. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Rowosari Kota Semarang*. Jurnal Dinamika Kebidanan, Vol.3, no.2 Agustus 2013.

Kementerian Kesehatan, RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta.

- Kementerian Kesehatan, RI. 2019. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta.
- KMK RI No.1059/Menkes/SK/IX/2004 Penyelenggaraan Imunisasi.
- Maulid, S.W. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Barat tahun 2012.* Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmodjo. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Alosika. 2018. Buku Register KIA UPTD Puskesmas Alosika Tahun 2018. Konawe.
- Puskesmas Alosika. 2019. Buku Register KIA UPTD Puskesmas Alosika Tahun 2019. Konawe.
- Proverawati. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi.* Yogyakarta: Nuha Offset.
- Saifuddin, A.B. 2009. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta: PT Yayasan Bina Pustaka.
- World Health Organization. 2014. Maternal Mortality. WHO.